

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Konsekuensinya adalah setiap manusia, mau tidak mau, akan hidup di dalam sebuah kebudayaan. Kebudayaan adalah kompleks keseluruhan pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, adat-istiadat dan semua kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh seseorang sebagai bagian dari masyarakat.¹ Oleh karena itu, kebudayaan selalu memegang peranan penting dalam membentuk karakter sebuah masyarakat. Bahkan, kebudayaan bisa dikatakan sebagai ciri khas dari sebuah masyarakat.

Kebudayaan itu ada yang bersifat materi, namun lebih banyak yang bersifat non-materi. Kebudayaan non-materi adalah kreasi manusia yang bersifat abstrak dan tidak dapat disentuh seperti ide-ide, nilai-nilai, adat-istiadat, kepercayaan, dan kebiasaan.² Sedangkan, kebudayaan materi adalah hasil usaha manusia yang bisa disentuh³ misalnya patung, gambar, perkakas-perkakas rumah tangga, hasil tenunan, dan lain sebagainya. Kebudayaan ini, baik yang bersifat materi maupun yang bersifat non-materi, merupakan sebuah warisan kekayaan yang ada di tengah masyarakat dan selalu diwariskan dari satu generasi ke generasi yang lainnya.

Larantuka sebagai bagian dari masyarakat Lamaholot juga mempunyai kebudayaan yang terus saja diwariskan secara turun-temurun. Ada begitu banyak kebudayaan Larantuka, baik yang bersifat materi maupun yang non-materi, yang telah dihidupi oleh orang-orang Larantuka dan diwariskan secara turun-temurun. Adat perkawinan, sistem patriarkat, kehidupan suku, Ritus

¹ Bernard Raho, *Sosiologi* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2019), hlm. 124.

² Ibid, hlm.125.

³ Ibid.

Semana Santa dan sebagainya, merupakan beberapa contoh dari produk kebudayaan yang masih dihidupi dan diwariskan oleh orang-orang Larantuka hingga saat ini.

*Semana Santa*⁴ adalah sebuah ritus keagamaan Katolik di Larantuka yang telah diwariskan secara turun temurun di Larantuka. *Semana Santa* adalah ritus yang bertujuan untuk mempersiapkan orang Larantuka untuk menghayati kisah sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus selama kurang lebih empat puluh hari. *Semana Santa* dimulai pada hari Rabu Abu dan berpuncak pada Tri Hari Suci dan ditutup dengan perayaan Minggu Paskah. *Semana Santa* merupakan sebuah bentuk kesalehan umat Larantuka yang terus dipertahankan hingga saat ini.

Meskipun terlihat sebagai sebuah ritus keagamaan, *Semana Santa* mempunyai keunikan yang menjadi daya tarik tersendiri, yaitu kentalnya kebudayaan Lamaholot-Larantuka dalam setiap ritus yang dijalankan. Peranan setiap suku di bawah koordinasi dari Raja Larantuka dan anggota *Confreria Reinha Rosari Larantuka*⁵ menunjukkan betapa kentalnya kebudayaan Lamaholot-Larantuka yang ada di dalam ritus *Semana Santa*. Ditambah lagi dengan kehadiran Patung *Tuan Ma* dan *Tuan Ana* menjadikan *Semana Santa* sebagai sebuah ritus keagamaan sekaligus kebudayaan Larantuka yang sangat kompleks. Atau sederhananya, *Semana Santa* adalah sebuah inkulturasi kebudayaan yang kompleks.

Sebagai sebuah kebudayaan yang hidup di tengah dunia yang terus berkembang, *Semana Santa* juga mengalami perkembangan dan perubahan secara terus menerus. Perubahan-perubahan yang terjadi merupakan tanggapan

⁴ Berasal dari Bahasa Portugis yang artinya Pekan Suci. Nama *Semana Santa* menyatakan keaslian pengaruh Portugis yang diwariskan dalam perayaan Pekan Suci di Larantuka. Sebutan lain khas Larantuka adalah "*Hari-Bae*" dalam arti hari penuh berkat. Bdk. Yohanes Hans Monteiro, *Semana Santa di Larantuka, Sejarah dan Liturgi* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2020), hlm. xiii – xiv.

⁵ *Confreria Reinha Rosari* (bahasa Portugis yang berarti Persaudaraan Ratu Rosari) didirikan oleh Ratu Donna Eleonora, Istri dari Raja Portugal Don Joao II pada tahun 1498, dan dimasukkan ke wilayah misi Portugal dan Spanyol. Merupakan wadah aksi kaum beriman awam. Bdk. Eduard Jebarus, *Sejarah Keuskupan Larantuka* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2017), hlm. 24.

terhadap tuntutan zaman yang semakin maju dan berkembang dari hari ke hari. Apalagi dengan kemajuan teknologi dan informasi di era revolusi industri 4.0, *Semana Santa* dipaksa untuk terus-menerus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan segala macam perkembangan yang ada, sehingga *Semana Santa* tetap menjadi sebuah ritus kebudayaan yang selalu eksis dari tahun ke tahun.

Era Revolusi Industri 4.0 merupakan salah satu pelaksanaan proyeksi teknologi modern Jerman di tahun 2010 yang diimplementasikan melalui peningkatan teknologi manufaktur, penciptaan kerangka kebijakan strategis, dan lain sebagainya. Ditandai dengan kehadiran robot, *artificial intelligence*, *machine learning*, *biotechnology*, *blockchain*, *internet of things (IoT)*, serta *driverless vehicle*. Revolusi Industri 4.0 yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pola berpikir serta mengembangkan inovasi kreatif dan inovatif dari seluruh segi kehidupan manusia dengan menggunakan teknologi atau internet.⁶ Revolusi industri 4.0 dengan pemanfaatan teknologi pada bidang industri adalah proses pembukuan dan produksi yang kini sudah dapat dengan mudah diakses oleh siapa saja dan kapan saja. Terlepas dari peran teknologi dalam bidang industri, manfaatnya juga bisa didapatkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Saat ini, pengambilan dan pertukaran informasi dapat dengan mudah dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui jaringan internet.⁷

Revolusi Industri 4.0 tidak hanya membawa kemajuan pada proses industri, tetapi juga mendorong kemajuan teknologi dan informasi yang sangat pesat. Salah satu penanda dari perkembangan industri 4.0 ini adalah kehadiran internet yang pada saat ini menjadi sebuah kebutuhan dasar bagi banyak orang. Lewat jaringan internet, orang dapat mengakses segala hal yang diperlukan bagi perkembangan dirinya, saling berkomunikasi dan berbagi informasi dan bahkan dapat menciptakan sebuah inovasi baru dalam berbagai bidang. Selain itu,

⁶ Hadion Wijoyo, dkk, *Generasi Z dan Revolusi Industri 4.0* (Banyumas: Penerbit Pena Persada, 2020), hlm.7

⁷ Ibid, hlm. 8.

kehadiran mesin berteknologi tinggi sebagai bagian dari revolusi industri 4.0 juga memberikan banyak sekali manfaat bagi kehidupan manusia di zaman ini.

Perkembangan industri 4.0 tidak saja membawa pengaruh yang besar dalam dunia industri, tetapi juga memberikan pengaruh kepada bidang-bidang lain seperti bidang ekonomi, politik, teknologi, informasi, sosial dan kebudayaan. Bisa dibayangkan, perkembangan industri 4.0 mempengaruhi hampir semua bidang kehidupan manusia. Oleh karena itu, mau tidak mau, perkembangan industri 4.0 merupakan suatu hal yang tidak bisa ditolak oleh siapapun dan apapun. Pilihan yang ada hanyalah menyesuaikan diri dengan dengan segala perkembangan yang terjadi.

Semana Santa sebagai salah satu produk kebudayaan Lamaholot – Larantuka juga merasakan dampak dari perkembangan industri 4.0. Dampak dari perkembangan industri 4.0 ini mendorong para pelaku tradisi *Semana Santa* untuk melakukan terobosan dan inovasi demi menjaga eksistensi *Semana Santa* di tengah perkembangan zaman yang sangat pesat ini. Hal ini tentu sangat baik dan bahkan perlu dilakukan, agar *Semana Santa* menjadi sebuah tradisi yang tetap eksis di tengah dunia yang serba canggih ini, sebab, tradisi tanpa inovasi itu mati, dan inovasi tanpa tradisi adalah hal yang tidak mungkin.⁸

Meskipun dituntut untuk terus berkembang, namun nilai-nilai dari tradisi *Semana Santa* tetap harus dipertahankan, sebab nilai-nilai itulah yang menjadikan *Semana Santa* sebagai sebuah tradisi yang unik dan memiliki daya tarik tersendiri. Merubah tata cara, kebiasaan atau sebuah ritus dalam tradisi *Semana Santa* boleh saja dilakukan, asalkan nilai yang terkandung di dalamnya tidak dirubah. Bahkan, perubahan yang terjadi seharusnya bisa menghantar semua pelaku *Semana Santa* pada permenungan yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam *Semana Santa* itu sendiri.

Jika melihat realitas yang terjadi dewasa ini, perkembangan industri 4.0 khususnya dalam bidang informasi dan teknologi membawa banyak sekali

⁸ Leo Kleden, disampaikan dalam kuliah Filsafat Manusia di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maret 2022.

dampak positif bagi perkembangan tradisi *Semana Santa*. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan itu juga diikuti dengan dampak negatif yang sedikit demi sedikit merubah nilai-nilai yang ada di dalam tradisi *Semana Santa*. Bahkan ada juga nilai-nilai dari tradisi *Semana Santa* yang sudah mulai hilang akibat perkembangan teknologi dan informasi sebagai dampak dari perkembangan industri 4.0. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk menulis sebuah karya ilmiah dengan judul “**Tradisi Semana Di Larantuka Dalam Bingkai Perkembangan Teknologi Dan Informasi Di Era Industri 4.0**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas oleh penulis adalah tentang tradisi *Semana Santa* di Larantuka dalam konteks perkembangan teknologi dan informasi di era industri 4.0 serta dampak dari kemajuan teknologi dan informasi tersebut terhadap tradisi *Semana Santa* di Larantuka.

Oleh karena itu, penulis mencoba merumuskan permasalahan di atas dalam beberapa pertanyaan penuntun sekaligus memberikan batasan bagi pembahasan penulis dalam menulis karya ilmiah ini. pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Apa itu tradisi *Semana Santa* di Larantuka?
2. Bagaimana proses perkembangan teknologi dan informasi di era Industri 4.0?
3. Bagaimana pengaruh perkembangan teknologi dan informasi di era Industri 4.0 bagi tradisi *Semana Santa* di Larantuka?

1.3 Metode Penulisan

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara pengumpulan data adalah studi kepustakaan, wawancara dan pengamatan langsung. Penulis mengumpulkan

data-data dari berbagai buku sumber yang berhubungan dengan tradisi *Semana Santa* dan juga tentang perkembangan teknologi dan informasi di era Industri 4.0. Penulis juga mencoba mewawancarai beberapa narasumber untuk mengumpulkan informasi, khususnya yang berkaitan dengan unsur tradisi dalam ritus *Semana Santa*. Penulis juga melakukan pengamatan secara langsung terhadap seluruh rangkaian ritus *Semana Santa* pada tahun 2023.

1.4 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan tentang tradisi *Semana Santa* di Larantuka
- b. Mendeskripsikan tentang proses perkembangan teknologi dan informasi di era Industri 4.0
- c. Mendeskripsikan tentang pengaruh perkembangan teknologi dan informasi di era Industri 4.0 bagi tradisi *Semana Santa* di Larantuka.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi rincian tentang urutan penulisan setiap bab dari karya ilmiah ini, mulai dari bab I hingga bab V.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari:

1. Latar Belakang
2. Rumusan Masalah
3. Metode Penulisan
4. Tujuan Penulisan
5. Sistematika Penulisan.

Pada Bab II, penulis membahas tentang *Semana Santa* di Larantuka yang diawali dengan sedikit penjelasan tentang Larantuka dan Religiusitas di Larantuka. Setelah itu, dijelaskan tentang *Semana Santa* di Larantuka, yang mencakup tentang definisi dari *Semana Santa*, sejarah perkembangan *Semana*

Santa di Larantuka, dan ditutup dengan penjelasan tentang ritus-ritus yang dijalankan dalam tradisi *Semana Santa* di Larantuka.

Pada Bab III, penulis membahas tentang perkembangan teknologi dan informasi di era Industri 4.0. Di bagian pertama, penulis membahas tentang definisi dari Industri 4.0 dan ciri-ciri dari Industri 4.0. Setelah itu, penulis membahas tentang bagaimana perkembangan teknologi dan informasi yang terjadi di era Industri 4.0. Di bagian terakhir dari bab ini, penulis membahas tentang bagaimana dampak perkembangan teknologi dan informasi di era Industri 4.0 bagi tradisi kebudayaan.

Pada Bab IV, penulis membahas tentang tradisi *Semana Santa* di Larantuka dalam bingkai perkembangan teknologi dan informasi di era Industri 4.0. Di bagian awal, penulis menjelaskan tentang tradisi *Semana Santa* sebagai sebuah kebudayaan di Larantuka dengan beberapa ciri yang nampak seperti simbol, bahasa, nilai dan kebudayaan fisik yang terdapat dalam ritus-ritus *Semana Santa*. Setelah itu, penulis membahas tentang perkembangan teknologi dan informasi bagi tradisi *Semana Santa* di Larantuka dan juga dampak-dampak dari perkembangan teknologi dan informasi tersebut bagi tradisi *Semana Santa* di Larantuka, baik itu dampak positif, maupun dampak negatif dari perkembangan teknologi dan informasi tersebut.

Bab V berisi kesimpulan yang penulis rangkum dari seluruh pembahasan tentang tradisi *Semana Santa* di Larantuka dalam bingkai perkembangan teknologi dan informasi di era Industri 4.0 sekaligus memberi beberapa usul dan saran untuk proses penulisan karya ilmiah tentang *Semana Santa* dan juga bagi pihak-pihak yang terkait dengan seluruh kegiatan *Semana Santa* di Larantuka.